

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI DI
KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Islam Riau*



OLEH

LENI MEILIANA BR. PANDIANGAN

NPM : 175110555

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LENI MEILIANA BR.P
NPM : 17510555
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDY : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
PEMBIMBING : DRS. H. ARMIS, M.SI.
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI DI
KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK**

DISETUJUI

PEMBIMBING

DRS. H. ARMIS, M.SI.

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN

DR. EVA SUNDARI, SE., MM, CRBC.

M. NUR, SE., MM.

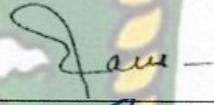
LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : LENI MEILIANA BR.P
NPM : 17510555
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN SI
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI DI
KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK**

Nama

Tanda Tangan

M. Nur, SE.,MM.

()

M.Irfan Rosyadi, SE.,ME.

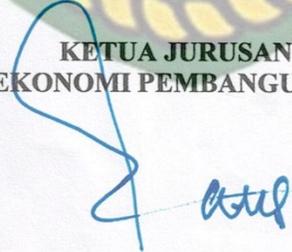
()

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING

DRS. H. ARMIS, M.SI.

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN


M. NUR, SE.,MM.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : LENI MEILIANA BR.P
NPM : 17510555
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDY : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
PEMBIMBING : DRS. H. ARMIS, M.SI.
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI DI
KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK

DISETUJUI

PEMBIMBING

DRS. H. ARMIS, M.SI.

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN

DR. EVA SUNDARI, SE., MM, CRBC.

M. NUR, SE.,MM.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1804/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 27 Desember 2021, Maka pada Hari Selasa 28 Desember 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Leni Meiliana Br Pandiangan |
| 2. NPM | : 175110555 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Tingkat Pendapatan Petani Jambu Biji Dikecamatan Minas Kabupaten Stak. |
| 5. Tanggal ujian | : 28 Desember 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

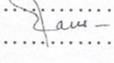
Sekretaris


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Drs. M. Nur, MM
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Drs. H. Armis, M.Si
2. Drs. M. Nur, MM
3. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

 (.....)
 (.....)
 (.....)

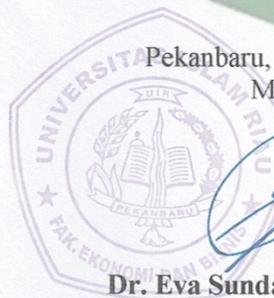
Notulen :

1. (.....)

Pekanbaru, 28 Desember 2021

Mengetahui
Dekan,


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

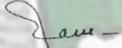
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Leni Meiliana Br Pandiangan
NPM : 175110555
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pendapatan Petani Jambu Biji Dikecamatan Minas Kabupaten Siak.
Hari/Tanggal : Selasa 28 Desember 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Armis, M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur, MM		
2	M. Irfan Rosyadi, SE., ME		

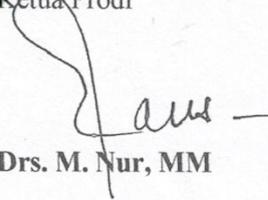
Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 28 Desember 2021
Ketua Prodi


Drs. M. Nur, MM

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Leni Meiliana Br. Pandiangan
NPM : 175110555
Judul Proposal : Pengaruh Hasil Produksi dan Harga Jual Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Jambu Biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.
Pembimbing : 1. Drs. H. Armis, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 01 Juli 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

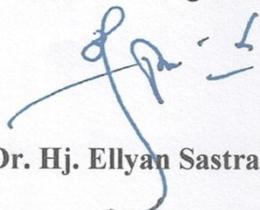
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Armis, M.Si	Ketua	1. 
2.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev	Anggota	2. 
3.	Irfan Rosyadi, SE., ME	Anggota	3. 

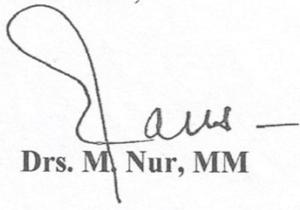
Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 01 Juli 2021
Sekretaris,


Drs. M. Nur, MM

LEMBAR PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

NAMA : LENI MEILIANA BR.P
TEMPAT/TTGL LAHIR : DURI, 22 MEI 1999
NPM : 17510555
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
PEMBIMBING : DRS. H. ARMIS, M.SI.
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI**

DI KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut untuk hukum yang berlaku.

Pekanbaru, 11 Maret 2022
Yang Membuat Pernyataan



LENI MEILIANA BR.PANDIANGAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan dan petunjuk untuk menyelesaikan penulisan skripsi penelitian dengan judul **“ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI DI KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK”**. Guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi program studi jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Akan tetapi, penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan pengetahuan penulis serta menyertakan sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

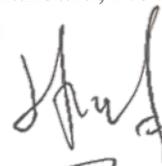
Penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga atas bimbingan, waktu, pengarahan serta motivasi yang telah diberikan, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di samping bantuan lain dari berbagai pihak yang sangat bermakna. Oleh sebab itu pada kesempatan ini tidak lupa serta kata yang paling indah dan layak kecuali ucapan terimakasih dan pengarahan yang mendalam dari penulis kepada :

1. Ibu DR. Eva Sundari, SE., MM, CRBC. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

2. Bapak pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. M. Nur., MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. H. Armis., M. Si sebagai Pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak motivasi, dan saran perbaikan untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan seluruh staf yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan pelayanan yang sangat baik untuk kelangsungan pembuatan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Instansi Pemerintah Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru yang sangat membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya serta keempat saudara saya yang setiap hari mendoakan, memotivasi dan selalu mendukung saya dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari isi maupun susunanya. Semoga skripsi ini yang penulis susun dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tapi juga para pembaca.

Pekanbaru, November 2021



LENI MEILIANA BR. PANDIANGAN

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI DI KECAMATAN

MINAS KABUPATEN SIAK

OLEH:

LENI MEILIANA BR. PANDIANGAN

NPM : 175110555

(Dibawah bimbingan: pembimbing Drs. H. Armis., M. Si)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pendapatan Petani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani dikatakan menguntungkan dengan selisih antara penerimaan serta pengeluaran bernilai positif serta pendapatan Petani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak mempunyai pemasukan yang lebih besar dibanding dengan jumlah kebutuhan Hidup Layak (KHL) minimum yang diperlukan.

Kata kunci: petani jambu biji, pendapatan, KHL

ANALYSIS OF INCOME LEVEL OF GUARANTEE FARMERS IN MINAS
DISTRICT, SIAK REGENCY

BY:

LENI MEILIANA BR. PANDIANGAN

NPM : 175110555

(Under the guidance of: supervisor Drs. H. Armis., M. Si)

ABSTRACT

This study aims to determine the level of income of guava farmers in Minas District, Siak Regency. The data used in this study are primary data and secondary data. The method used in writing this thesis is descriptive method. The results of this study indicate that farm income is said to be profitable with the difference between income and expenditure being positive and the income of Guava Farmers in Minas District, Siak Regency has a higher income than the minimum amount of Decent Living (KHL) needed.

Keywords: guava farmers, income, KHL

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRAct	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pendapatan	9
2.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	11
2.1.3 Harga	12

2.1.4 Penetapan Harga	13
2.1.5 Jenis – jenis Harga	14
2.1.6 Produksi	15
2.1.7 Faktor – faktor Produksi	16
2.1.8 Fungsi Produksi	16
2.1.9 Biaya Produksi (<i>Production Cost</i>).....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3 Definisi Operasional.....	20
3.4 Populasi dan Sampel	21
3.5 Jenis dan Sumber Data	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.7 Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Minas.....	26
4.1.2 Letak dan Luas Wilayah	28
4.1.3 Visi dan Misi.....	30
4.1.4 Jumlah Penduduk.....	30
4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	33
4.2.1 Sejarah Singkat Jambu biji (<i>Psidium guajava L</i>).....	33
4.2.2 Karakteristik Petani.....	34
4.3 Analisis pendapatan Usahatani Jambu Biji	41
4.4 Analisis Pendapatan Usahatani terhadap Kebutuhan Hidup Layak (KHL)	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Siak	4
Tabel 1. 2	Produksi jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak, 2019	5
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1	Daftar jumlah petani jambu biji di kecamatan minas	22
Tabel 4. 1	Wilayah Administratif Kecamatan Minas	29
Tabel 4. 2	Penduduk Kecamatan Minas	31
Tabel 4. 3	Sarana Dan Prasarana Pendidikan	32
Tabel 4. 4	Karakteristik Jumlah dan Persentase Petani Responden Menurut Golongan Umur pada Tahun 2021.....	35
Tabel 4. 5	Sebaran Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
Tabel 4. 6	Sebaran Petani Responden Menurut Pengalaman Bertani Jambu Biji	36
Tabel 4. 7	Sebaran jumlah pohon jambu biji yang dimiliki oleh petani	37
Tabel 4. 8	Sebaran Umur Tanaman Jambu Biji yang Dimiliki oleh Petani	38
Tabel 4. 9	Sebaran Petani Responden Berdasarkan Status Pengelolaan Lahan	38

Tabel 4. 10	Penerimaan usahatani jambu biji pada tahun 2021 (bulan September).....	42
Tabel 4. 11	Biaya usahatani jambu biji pada tahun 2021 (bulan September).....	43
Tabel 4. 12	Pendapatan Usahatani atas Usahatani Jambu Biji pada Petani Responden di Kecamatan Minas.....	44
Tabel 4. 13	Analisis Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Petani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabup aten Siak.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administratif Kecamatan Minas 28



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negeri agraris yang kaya terhadap sumber energi alam, baik yang berasal dari daratan ataupun lautan, serta pertanian selaku salah satu zona yang memegang peranan berarti dari totalitas perekonomian dalam pembangunan Negeri. Perihal ini tidak bisa dipungkiri sebab nyaris sebagian besar proses penciptaan dalam industri memakai bahan baku maupun produk olahan dari zona pertanian serta pula banyaknya penduduk yang mencari penghidupan dengan bekerja di sektor ini. Sehingga, pembangunan pertanian yang dijalankan tetap buat tingkatkan penciptaan mengarah swasembada, menghasilkan serta memperluas peluang kerja, dan tingkatkan taraf hidup warga.

Pada dasarnya perkembangan serta pertumbuhan zona pertanian menemukan sokongan dari zona industri. Industrialisasi tidak terlepas dari usaha buat tingkatkan kualitas sumber energi manusia serta kemampuannya menggunakan secara maksimal sumber energi alam serta sumber energi yang lain. Industri memiliki peranan selaku pemimpin (leading sector), ialah kalau dengan terdapatnya pembangunan industri hingga hendak memacu serta tingkatkan pembangunan zona pertanian secara spesial serta zona yang lain secara universal. Perkembangan industri yang pesat hendak memicu perkembangan zona pertanian buat sediakan bahan- bahan baku untuk industri (Arsyad, 1999).

Pertumbuhan pembangunan pertanian disuatu daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Adanya potensi pertanian daerah tidaklah berarti bagi pertumbuhan pertanian daerah tersebut bila tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi pertanian secara optimal. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi pertanian yang potensial harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan pertanian daerah secara utuh.

Menurut Suyatno (2000) bahwa suatu daerah akan memenangkan persaingan pada sektor yang sama apabila memiliki keunggulan kompetitif maupun komparatif bila dibandingkan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Pertumbuhan ekonomi Propinsi Riau berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2012 untuk sektor non migas mengalami kenaikan sebesar 7,43 persen dibandingkan produk nasional (BPS, 2013). Secara umum, pembangunan ekonomi kabupaten/kota berkembang dengan arah yang baik, artinya terdapat keselarasan dalam kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari setiap daerah terhadap total penciptaan barang dan jasa di Propinsi Riau.

Kabupaten Siak merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan berpeluang untuk dapat dikembangkan pemanfaatan dan pelestariannya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Siak. Pada dasarnya sektor ini banyak, beragam dan ditunjang oleh ketersediaan lahan yang relatif luas

serta kesesuaian lahan, maka peluang untuk berinvestasi pada sektor ini cukup terbuka.

Kabupaten Siak mempunyai jumlah penduduk sekitar 437.465 jiwa dengan rata-rata kepadatan yaitu 55,17/km² (BPS, 2013). Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat tentunya tidak semata-mata berasal dari tanaman pangan, namun juga ketersediaan dari subsektor lain yang kontiniu. Pengembangan setiap subsektor pertanian yang ada cukup cerah karena Kabupaten Siak memiliki sumberdaya alam yang melimpah, ketersediaan lahan yang dapat diolah, juga tenaga kerja yang produktif. Kabupaten Siak cukup terkenal sebagai penghasil pada subsektor tanaman pangan karena menjadi sentra bagi produksi padi di sejumlah kecamatan yang ada Siak.

Bupati Siak menetapkan penetapan lokasi pengembangan kawasan pertanian, dalam hal ini disetiap Kecamatan yang berada di Kabupaten Siak mempunyai satu sumberdaya untuk dikembangkan. Maka dari itu Bupati mengeluarkan Surat Keputusan Bupati Siak nomor 295/HK/KPTS/2017 tentang Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Kabupaten Siak Tahun 2017-2021. Berikut tabel 1.1 tentang komododitas unggulan pertanian di Kabupaten Siak dalam Surat Keputusan Bupati Siak nonor 295/HK/KPRS/2017 tentang Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Kabupaten Siak Tahun 2017-2021.

Tabel 1. 1 Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Siak

No	Komoditas unggulan	Wilayah
1.	padi	Kecamatan bunga raya Kecamatan sungai apit Kecamatan saba auh Kecamatan sungai mandau
2.	jagung	Kecamatan bunga raya Kecamatan sungai apit Kecamatan saba auh Kecamatan sungai mandau
3.	Ubi kayu	14 Kecamatan
4.	bawang	14 Kecamatan
5.	cabai	14 Kecamatan
6.	nenas	Kecamatan bunga raya Kecamatan sungai apit Kecamatan saba auh Kecamatan sungai mandau
7.	durian	Kecamatan bunga raya Kecamatan sungai apit Kecamatan saba auh Kecamatan sungai mandau
8.	Jambu biji	Kecamatan minas Kecamatan kandis Kecamatan saba auh Kecamatan lubuk dalam

Sumber : Data olahan dari Action Plan Dinas Pertanian 2017

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat komoditi-komoditi unggulan yang menjadi sentra pertanian di Kabupaten Siak, ada 8 komoditas unggulan daerah yang dikembangkan sesuai dengan potensi dari setiap kecamatan yang ada. Data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Siak (2019) terdapat lahan yang

dijadikan sebagai lahan produksi Jambu biji seluas 106 hektar yang terletak di beberapa kecamatan di Kabupaten Siak, diantaranya yaitu: Kecamatan Kandis, Kecamatan Minas, Kecamatan Tualang, dan Kecamatan Lubuk Dalam.

Produksi buah jambu biji mengalami peningkatan mulai terjadi dari tahun 2015 hingga 2019. Secara nasional produksi jambu biji mengalami peningkatan produksi mulai tahun 2015 sebesar 195,751 ton ke tahun 2019 sebesar 239,407 ton (BPS, 2019). Khusus jumlah tanaman jambu biji menghasilkan di Kabupaten siak dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2 Produksi jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak, 2019

No	Kecamatan Minas	Produksi Jambu Biji
1.	Jambu biji	6996 kw

Sumber : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH 2019

Rata-rata produksi buah jambu biji 17.821 kw/tahun sehingga hal ini menjadi salah satu sektor pertanian yang memiliki tingkat produksi cukup tinggi di Kabupaten Siak. Tanaman jambu biji dapat tumbuh dengan baik didaerah dengan intensitas curah hujan antara 2.000-3.000 mm/tahun dengan sebaran hampir merata sepanjang tahun. Jambu kristal dapat berkembang dan berbuah optimal pada suhu sekitar 200-300C disiang hari, kekurangan cahaya matahari menyebabkan penurunan hasil dengan kelembaban udara 30-50% (Kurniawan, 2015). Jambu kristal dapat tumbuh optimum di daerah tropis maupun sub-tropis dengan ketinggian 5-1200 meter dpl, dengan jenis tanah bertekstur gembur dan subur dapat tumbuh pada tanah liat dan sedikit berpasir (Putri, 2019).

Sejak tahun 2017 -2021 budidaya komoditas jambu biji sudah mulai dikembangkan di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Permintaan produk jambu kristal terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana dua tahun terakhir ini permintaan pasar atas produk jambu biji mencapai 800-1000 kg per minggu. Petani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak hanya mampu memenuhi produksi sekitar 400-500 kg per minggu untuk dipasok di minimarket dengan harga jual mulai Rp. 5.000 s/d 20.000/kg buah jambu. Saat ini komoditas jambu biji menjadi salah satu komoditas unggulan yang memiliki prospek yang cukup baik bagi pendapatan petani.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul” **ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAMBU BIJI DI KECAMATAN MINAS KABUPATEN SIAK**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah Tingkat Pendapatan Petani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak?
2. Apakah Tingkat Pendapatan Petani Jambu Biji Sudah Memenuhi Standar Kehidupan Hidup Layak Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin dijawab, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Tingkat Pendapatan Petani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.
- b. Untuk menganalisis Tingkat Pendapatan Petani Jambu Biji Sudah Memenuhi Standar Kehidupan Hidup Layak Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penulisan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Petani, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi mengenai Tingkat Pendapatan Petani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.
- b. Bagi Peneliti, untuk mengaplikasi ilmu pengetahuan yang selama ini didapat semasa pendidikan dan dituangkan dalam penulisan ilmiah.
- c. Bagi Pihak Lain, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat yakni sebagai sumbangan pikiran dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama pada tempat yang berbeda dengan penelitian ini untuk masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang relevan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian olah data dan sumber data yang diperoleh dari objek yang akan diteliti.

BAB IV : GAMBARAN UMUM KABUPATEN SIAK

Pada bab ini akan diuraikan tentang Profil dan sejarah singkat tentang Kabupaten Siak.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian sekaligus pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi dua sub bahasan yaitu kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi obyek atas kegiatan usaha. Pengertian pendapatan bermacam-macam, tergantung dari segi mana kita melihat pengertiannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan merupakan salah satu unsur dari kesejahteraan. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011).

Menurut Purnomo (1993) pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang dalam kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu. Menurut Sukirno (2009) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif Selanjutnya Winardi (2007) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Pengertian - pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik

yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dan lain - lain.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013). Menurut Sukirno (2000), pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan.

Soemarso mengatakan pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional dan non operasional. Pendapatan operasional adalah

pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan. Dewasa ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memilih aneka ragam sumber pendapatan (Susilowati dkk, 2002).

2.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1) Modal Kerja

Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang dimaksud disini adalah modal uang memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2005).

2) Upah

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Berfungsi sebagai penopang kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja (Istilah Ekonomi, Kompas 2 Mei 1998).

3) Teori Pengalaman Usaha/ Lama Usaha

Secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Namun, dalam aktivitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seorang mengelola usaha, maka semakin bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha. Pengelolaan usaha dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh seorang pedagang. Tingkat kecakapan manajemen yang baik ini juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman atau lama berusaha seorang pedagang, sehingga dapat dilihat bahwa tidak ada kesamaan antara sesama pedagang sektor informal dalam kemampuan pengelolaan usaha sehingga tingkat pendapatan yang mereka hasilkan juga berbeda.

2.1.3 Harga

Penggunaan istilah “harga” umumnya dipakai dalam kegiatan jual beli suatu produk, baik itu barang maupun jasa. Harga jual ditentukan oleh penjual dengan mengambil keuntungan dari harga tersebut, sedangkan konsumen mendapatkan kebutuhannya dengan membayar produk tersebut dengan harga yang ditentukan. Menurut Kotler dan Armstrong (2001), pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibebankan terhadap suatu produk (barang atau jasa), atau jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi mendapatkan manfaat dari produk tersebut. Selanjutnya, Menurut Imamul Arifin (2007), pengertian harga adalah kompensasi yang harus dibayar konsumen demi memperoleh produk barang atau jasa. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh

konsumen sebagai alat ganti atau tukar untuk mendapatkan sejumlah barang atau manfaat serta pelayanan dari produk atau jasa yang akan didapat oleh konsumen tersebut. Harga juga dapat dikatakan sebagai penentu nilai suatu produk atau jasa.

2.1.4 Penetapan Harga

Pada prinsipnya harga terbentuk ketika tercapainya tingkat keseimbangan antara permintaan dan penawaran. Dapat dikatakan bahwa harga keseimbangan atau harga pasar atau *equilibrium price* adalah harga yang terjadi apabila jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Ada kesepakatan antara harga yang diminta oleh pembeli dan harga yang ditawarkan penjual untuk suatu barang yang sedang ditransaksikan. Titik temu kedua harga ini kemudian disepakati sebagai harga keseimbangan pasar.

Penetapan harga suatu produk atau jasa tergantung dari tujuan perusahaan atau penjual yang memasarkan produk tersebut. Menurut Harini 2008, penetapan harga memiliki tujuan yaitu:

1. Penetapan harga suatu produk memiliki tujuan untuk mencapai target perusahaan untuk memperoleh penghasilan serta mendapatkan target investasi yang sudah ditentukan presentase keuntungannya, sehingga untuk memenuhi hal tersebut diperlukan adanya penetapan harga pasti dari suatu produk yang telah diproduksi perusahaan
2. Fungsi penetapan harga yang kedua merupakan hal yang harus diperhatikan untuk kestabilan harga suatu produk.

3. Penetapan harga dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan produk dalam peredaran pasar, sehingga produk tetap dapat bertahan dipasaran.
4. Penetapan harga harus dilakukan untuk mencegah terjadinya persaingan dengan perusahaan lain yang memiliki produk yang hampir sama.
5. Perusahaan menetapkan harga untuk menentukan laba yang akan didapat oleh perusahaan agar perusahaan tetap dapat memproduksi suatu barang yang akan dipasarkan.

Machfoedz (2005), juga berpendapat bahwa tujuan dari penetapan suatu harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran.

2.1.5 Jenis – jenis Harga

Ada beberapa jenis harga di dalam aktivitas perekonomian. Adapun beberapa jenis harga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Harga Subjektif

Harga subjektif adalah harga yang ditetapkan berdasarkan taksiran atau opini seseorang. Penjual dan pembeli memiliki taksiran harga yang berbeda untuk suatu produk dan biasanya berbeda dengan harga pasar.

2. Harga Objektif (Harga Pasar)

Harga objektif adalah harga yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli. Nilainya dijadikan patokan bagi para penjual dalam memasarkan produknya. dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut

4. Harga Jual

Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan besarnya keuntungan yang diharapkan oleh produsen atau penjual. Umumnya harga jual pada masing-masing penjual berbeda, namun tetap berpatokan pada harga pasar.

2.1.6 Produksi

Keputusan manajemen dalam proses produksi sangat penting agar perusahaan dapat memperoleh laba maksimum dan sekaligus sebagai upaya memperluas kehidupan usaha. Produsen dapat mengukur keberadaan masing-masing *input* yang dipakai dalam proses produksi untuk mencapai efisiensi atau disebut juga sebagai optimasi. Konsep dasar teori produksi sangat diperlukan bagi berbagai pihak terutama pihak produsen untuk menentukan bilamana *output* dapat memberikan maksimum laba (Sumanjaya, Hakim, & Tarmizi, 2015).

Para ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi namun pada prinsipnya memiliki makna yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah\, menghasilkan sejumlah output. Kegiatan produksi meliputi dari Input (segala sesuatu yang akan diolah) → Proses (kegiatan mengubah atau mengolah input) → Output (hasil dari proses pengolahan berupa barang ataupun jasa).

Menurut Sumarti dan Soeprihanto (1987), Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. Selanjutnya menurut Fuad (2004) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia

untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi.

2.1.7 Faktor – faktor Produksi

Menurut Sukirno (2006) pengertian faktor produksi adalah benda – benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa meliputi; sumber daya alam (natural resources), tenaga kerja (labor), modal (capital), dan keahlian (skill) atau sumber daya pengusaha (enterpreneuship). Input yang digunakan dalam kegiatan produksi merupakan faktor produksi atau korbanan produksi yang bersifat terbatas, sehingga faktor produksi perlu diperhatikan dari segi jenisnya, waktu penyediaan, jumlah, kualitas, dan efisiensi penggunaannya.

2.1.8 Fungsi Produksi

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor - faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Pada umumnya ekonomi menggunakan fungsi produksi untuk menggambarkan hubungan antara input dan output. Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input tertentu dipergunakan pada proses produksi (Adiningsi, 1999). Singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi (Sudarman, 2004).

2.1.9 Biaya Produksi (*Production Cost*)

Tujuan utama dari mendirikan sebuah usaha adalah untuk menghasilkan laba. Untuk memperoleh laba tersebut, produsen harus mengeluarkan pengorbanan terlebih

dahulu berupa biaya untuk melakukan kegiatan produksi. Supriyono (1996) menjabarkan bahwa, biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Selanjutnya menurut Mulyadi (2002), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Halim (1988), *production cost* atau biaya produksi adalah akumulasi biaya yang terkait langsung dengan proses produksi suatu barang dan akan dipertemukan dengan penghasilan pada periode saat barang tersebut dijual. Menurut Hansen dan Mowen (2002), *production cost* adalah total biaya yang berhubungan dengan proses pembuatan barang dan penyediaan jasa. Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa biaya produksi adalah biaya apa saja yang diperlukan untuk membuat produk, baik barang maupun jasa

Biaya produksi berbeda dengan biaya non produksi. Perbedaannya adalah biaya non produksi merupakan biaya yang erat kaitannya dengan fungsi pengembangan, pemasaran / distribusi, layanan pelanggan, desain maupun administrasi pada umumnya. Biaya non produksi dapat dibagi kedalam dua kategori yaitu; biaya penjualan yang melingkupi tentang biaya pemasaran / distribusi, dan pelayanan kepada pelanggan. Serta yang kedua adalah mengenai administrasi yang melingkupi biaya pengembangan, adminitrasi umum dan pengembangan.

Biaya produksi akan membentuk harga pokok produksi yang nantinya dipakai untuk menghitung harga pokok barang jadi dan harga pokok barang pada saat akhir

periode akuntansi masih berlangsung. Menurut Horngren (1993), unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Material Langsung (*Direct Material*)

Ini merupakan bahan yang secara langsung dipakai untuk memproduksi suatu barang jadi yang siap dipasarkan. Bahan baku tersebut mencakup semua bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

Tenaga kerja mengkonversi bahan baku langsung menjadi suatu barang jadi yang siap dipasarkan. *Direct Labour* merupakan biaya-biaya bagi semua tenaga kerja langsung yang ditempatkan dan diberdayakan dalam menangani kegiatan produksi secara langsung.

3. Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead*)

Overhead pabrik adalah semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu atau tidak terduga. Persiapan anggaran pengeluaran tidak terduga tidak hanya penting untuk dilakukan dalam penyusunan anggaran rumah tangga, namun penting pula untuk dilakukan oleh perusahaan. Istilah yang tepat untuk menyebut pengeluaran-pengeluaran tidak terduga sebuah perusahaan adalah biaya overhead pabrik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil

penelitian yang dijadikan perbandingan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Analisis	Kesimpulan
	Eddy Muzdajar Batubara, Rujiman, Rahmanta (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gula Aren dan Pengembangannya Pada Lahan Margianl di Kabupaten Tapanuli Selatan	Metode Analisis Deskriptif, Regresi Linear Berganda.	Usaha gula aren di Tapanuli Selatan adalah menguntungkan.
	Sandri jaito Mnajorang Edison Sagala (2015)	Analisis Pendapatan Petani Jagung Di Desa Tupak Raja,	Metode Analisis Deskriptif, Regresi Linear Berganda.	Pendapatan petani jagung di Desa Tupak Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi dipengaruhi oleh Faktor luas lahan, tenaga kerja, dan modal

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas serta berbagai teori yang relevan, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga bahwa pendapatan petani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak menguntungkan

H2 : Diduga pendapatan petani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Telah memenuhi KHL.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih untuk melihat pengaruh. Sugiyono, (2008). Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis pengaruh pengaruh faktor produksiberpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada petani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. Waktu penelitian dilakukan dalam bulan Oktober- September 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti dan membenarkan kegiatan atau suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Penguraian definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti merupakan suatu cara untuk mempermudah pengukuran variabel penelitian, juga memberikan batasan-batasan pada obyek yang diteliti.

Petani adalah semua orang yang berusahatani buah naga di Desa Sukamaju Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai..

Pendapatan Hasil bersih penjualan jambu biji dalam sebulan yang diukur dengan satuan rupiah.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2013: 115) adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti". Populasi dalam penelitian ini adalah petani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak berjumlah 124 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 115), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih kelompok yang akan dituju dan ditemui selama penelitian dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode penentuan sampel (petani jambu biji) dilakukan secara sensus dimana, semua populasi yang ada di daerah penelitian dijadikan sampel. Populasi penentuan sampel dalam penelitian ini adalah petani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak berdasarkan data kecamatan minas sebagai berikut:

Tabel 3. 1Daftar jumlah petani jambu biji di kecamatan minas

No	Wilayah	Jumlah petani
1.	Desa Minas Barat	22
2.	Desa Minas Timur	44
3.	Desa Mandiingin	15
4.	Desa Rantau Bertuah	18
5.	Kelurahan Minas Jaya	25

Sumber: data kecamatan minas 2021

Untuk mendapatkan besar sampel yang diambil sebagai representasi dari populasi digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Nilai kritis (batas ketidak telitian) yang digunakan (1%) (Sevilla, dkk, 1993)

Dengan nilai batas tidak telitian sebesar 0.05, maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar :

$$n = \frac{124}{1 + 124(0.05)^2}$$

$$n = 30$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 30 (petani jambu biji) yang dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*, yaitu

pengambilan sampel secara acak sederhana dengan undian. Penentuan besarnya sampel ini dianggap sudah mencukupi karena sampel petani homogen.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan responden, dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari perusahaan tempat penelitian ini dilaksanakan yang bersifat mendukung analisis penelitian ini, Data sekunder sebagai data penunjang diperoleh dari catatan yang terdapat di buku, jurnal teori dan berbagai instansi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kuesioner, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya primer yang diajukan langsung kepada sumbernya yaitu responden dan diharapkan memberikan jawaban yang penulis butuhkan.

b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat terkait hal-hal yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Tenik analisis data ialah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data untuk dapat dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, tentang sebuah penelitian kita menjadi informasi, sehingga karekteristik data tersebut menjadi mudah.

Data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat praktik produksi, sistem pemasaran jambu biji yang tumbuh di lokasi penelitian, dan beberapa hal terkait lainnya yang dijelaskan secara deskriptif. Analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel. Analisis ini bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca.

Analisis kuantitatif yang dipilih adalah analisis pendapatan usahatani, dan analisis imbangn penerimaan dilakukan dengan analisis pendapatan, Menurut Soekartawi (1995) adapaun rumus dalam menghitung pendapatan dan penerimaan usaha tani adalah sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

Y : Pendapatan (Rp)

TR : Total penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

P : Harga produk (Rp/Kg)

Q : Jumlah produksi (Kg)



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Minas

Kecamatan Minas terbentuk dan disahkan pada Tahun 1995 berdasarkan ketentuan dari Peraturan Pemerintah Nomor : 33 Tahun 1995 Tentang Tentang Pembentukan 13 (Tiga Belas) Kecamatan Di Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu Dan Kampar Dalam Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Riau.

Wilayah Kecamatan Minas pada awalnya merupakan bagian wilayah Kecamatan Mandau, dengan terbentuknya Kecamatan Minas maka kemudian wilayah Kecamatan Mandau dikurangi dengan wilayah Kecamatan Minas, adapun yang menjadi wilayah Kecamatan Minas pada saat itu adalah :

1. Desa Minas Barat;
2. Desa Minas Timur;
3. Desa Kandis;
4. Desa Belutu;
5. Desa Sam-Sam;
6. Desa Teluk Lancang;
7. Desa Olak;
8. Desa Sei Selodang;
9. Desa Bencah Umbai;

10. Desa Lubuk Umbut;
11. Desa Lubuk Jering;
12. Desa Tasik Betung;
13. Desa Muara Kelantan;
14. Desa Muara Bungkal.

Pada tahun 1999 Wilayah Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis dimekarkan menjadi dua Kabupaten berdasarkan ketentuan UU No. 53 Tahun 1999 maka menjadi Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Siak Sri Indrapura. Kecamatan Minas menjadi salah satu Kecamatan yang menjadi bagian atas wilayah Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Dibawah naungan pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Siak Sri Indrapura, kemudian Pada Tahun 2001 Kecamatan Minas dimekarkan menjadi atas dua kecamatan yaitu Kecamatan Minas dan Kecamatan Sungai Mandau, berdasarkan ketentuan dari Perda No. 13 Tahun 2001. Dan kemudian pada Tahun 2002 Kecamatan Minas kembali lagi dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu menjadi Kecamatan Minas dan Kecamatan Kandis. Dan hingga pada saat ini, setelah mengalami pemekaran kecamatan dan desa, wilayah Kecamatan Minas menjadi atas 4 (empat) Desa dan 1 (satu) Kelurahan yaitu :

1. Desa Minas Barat
2. Desa Minas Timur
3. Desa Mandiangin
4. Desa Rantau Bertuah

5. Kelurahan Minas Jaya

Adapun pemekaran dimaksud guna untuk Meningkatkan efektifitas dan pendayagunaan sumber daya, Mempersingkat jarak kendali pemerintahan, Mempercepat penyebaran dan pemerataan terhadap hasil-hasil pembangunan, sehingga kemudian dapat memotivasi warga untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan untuk peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat.

4.1.2 Letak dan Luas Wilayah

Kecamatan Minas terletak antara : 100o54'-101o34' BT , 0o40'-1o13 LU dengan luas wilayah 770 Km².

1. Kecamatan Minas berbatasan dengan :

UTARA : Kecamatan Sungai Mandau, Kecamatan Kandis

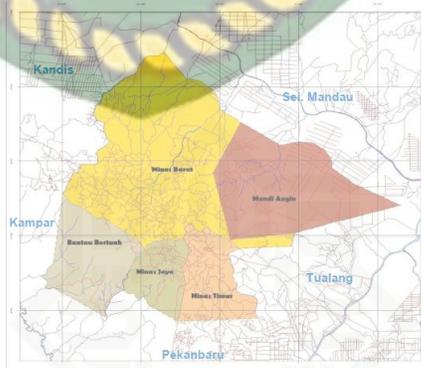
SELATAN : Kota Pekanbaru

BARAT : Kecamatan Kandis, Kabupaten Kampar

TIMUR : Kec. Tualang, Kecamatan Sungai Mandau

Gambar 4.1

Peta Administratif Kecamatan Minas



Sumber : Kecamatan Minas 2021.

Tabel 4. 1 Wilayah Administratif Kecamatan Minas

KAMPUNG KELURAHAN	/ LUAS WILAYAH (KM2)
MINAS JAYA	96
MINAS TIMUR	144
MINAS BARAT	310
MANDIANGIN	150
RANTAU BERTUAH	70
KECAMATAN MINAS	770

Sumber : Kecamatan Minas 2021.

Letak subbagian Minas berada di simpang Sumatera, sehingga simpang ini seolah tak pernah tidur selama 24 jam. Dan hal ini juga yang menjadikan Tol Minas sebagai jalur “merah” bagi pengendara, akibat tingginya angka kecelakaan di kawasan Minas Jaya.

Kecamatan Minas dihuni oleh komunitas heterogen: Sakai, Melayu, Minang, Jawa, Batak, dan banyak lagi. Membentuk satu kesatuan “SAMMIJABAT” (Sakai Melayu Minang Batak Jawa) yang hidup damai dan tentram.

4.1.3 Visi dan Misi

1. Visi Kecamatan Minas

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta pelayanan yang baik untuk tercapainya tujuan aparatur pemerintah yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat

2. Misi Kecamatan Minas

- a. Meningkatkan SDM bidang pendidikan
- b. Meningkatkan pelayanan kpd masyarakat
- c. Meningkatkan sarana & prasarana Kantor Camat Minas
- d. Pengembangan adat istiadat melayu sebagai nilai dasar & alat pemersatu warga (menuju visi kab. Siak kedepan)

4.1.4 Jumlah Penduduk

Kependudukan merupakan subyek dan obyek pembangunan, sehingga masalah kependudukan yang berkaitan dengan jumlah, komposisi dan persebaran penduduk merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan suatu negara. Pada Juni 2018, jumlah penduduk Kecamatan Minas sebanyak 27.801 jiwa, turun dari tahun sebelumnya sebanyak 28.990 jiwa. Sebagian besar penduduk tinggal di desa Minas Jaya; yaitu ,25 persen, dan paling sedikit penduduknya tinggal di desa dukun Rantau; sekitar 8,96%. Jumlah penduduk kecamatan Minas dibandingkan dengan jumlah penduduk kecamatan lain di Kabupaten Siak; persentase luasnya mencapai hampir 20% dari total luas Wilayah Pemerintah; penduduk 6,70 persen dari total penduduk Kabupaten Siak. Rata-rata penduduk per rumah tangga di Minas adalah orang dan kepadatan penduduk rata-rata

adalah 38 orang/km². Desa Minas Jaya merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan penduduk kurang lebih 15 jiwa/km², sedangkan desa Minas Barat dengan kepadatan penduduk 18 jiwa/km² memiliki kepadatan penduduk lebih sedikit.

Tabel 4. 2 Penduduk Kecamatan Minas

KAMPUNG KELURAHAN	/ JUMLAH PENDUDUK
MINAS JAYA	12303
MINAS TIMUR	4406
MINAS BARAT	5664
MANDIANGIN	2938
RANTAU BERTUAH	2490
JUMLAH	27801

Sumber : Kecamatan Minas 2021.

Prestasi di bidang pendidikan erat kaitannya dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan; termasuk sekolah, jumlah kelas, jumlah guru, dll. Pada tahun 2020, di Kabupaten Minas akan ada 18 Taman Kanak-Kanak (TK), 1 Sekolah Dasar (SD), 10 Sekolah Menengah Pertama (SLTP) dan 6 Sekolah Menengah Atas (SLTA); jumlahnya tidak cukup, karena pembagian Minas cukup besar. Bahkan di desa Mandi Angin dan Rantau Bertuah, mereka tidak memiliki fasilitas sekolah. Pada tahun 2016, di tingkat SD rata-rata satu guru mengajar 17 siswa, pada siklus I SMP rata-rata satu

guru mengajar 11 siswa, dan pada siklus II rata-rata 13 siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sedikit beban guru. Kapasitas SD di Minas rata-rata dapat menampung 2 siswa dalam 1 ruang kelas; untuk SMP siklus I kelas 1 terdiri dari 25 siswa, untuk SMP kelas 1 terdiri dari 26 siswa. Semakin banyak jumlah siswa dalam suatu kelas, maka semakin rendah kemampuan siswa dalam menyerap materi.

Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana Pendidikan

JENJANG	JUMLAH
TK	18
SD	14
SLTP	10
SLTA	6

Sumber : Kecamatan Minas 2021.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting. Oleh karena itu, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan. Seperti penyediaan fasilitas kesehatan, penambahan tenaga medis, vaksinasi, penyuluhan dan lain-lain. Fasilitas kesehatan kecamatan Minas tahun 2016 meliputi Puskesmas dengan Puskesmas Pembantu; Selain itu, ada juga Polindes dan Posyandu yang tersebar di desa-desa. Selama ini tim medis terdiri dari 3 dokter umum, 2 dokter gigi, 15 perawat, 5 bidan di desa tersebut.

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.2.1 Sejarah Singkat Jambu biji (*Psidium guajava L*)

merupakan tanaman buah yang berasal dari daerah tropik Amerika yaitu berasal dari daerah antara Meksiko dan Peru (Ashari 2005). Penyebaran jambu biji pada awalnya dilakukan oleh burung, biji tersebut jatuh di suatu area kemudian tumbuh di daerah tersebut. Dalam budidaya tanaman jambu biji angin berperan dalam penyerbukan, namun angin yang kencang dapat menyebabkan kerontokan pada bunga. Tanaman jambu biji merupakan tanaman daerah tropis dan dapat tumbuh di daerah sub-tropis Pada awalnya penyebaran jambu biji dibawa oleh orang Spanyol ke Philipina dan oleh orang Portugis diintroduksi ke India, sehingga sampai saat sekarang jambu biji menyebar hampir di daerah tropik dan sub tropik.

Jambu biji termasuk dalam famili Myrtaceae yang memiliki 80 genus dan 3000 spesies (Nakasone dan Paull, 1999). Jumlah spesies *Psidium* diperkirakan sebanyak 150 spesies. Jambu biji dapat berbuah sepanjang waktu, puncak musim berbuah yaitu pada bulan Januari dan Maret. Buah dapat dipanen setelah 120-200 hari antesis. Penyerbukan bersifat menyerbuk sendiri, tetapi juga dapat menyerbukan sendiri 35 persen. Tanaman jambu biji berupa perdu, tingginya 3-10 m, tajuknya lebar, bercabang dari pangkal dan mengeluarkan anakan. Batang mempunyai ketebalan 10-30 cm.

Jenis lain yaitu jambu biji semak, tingginya 6-9 m batangnya berdiameter 30 cm atau lebih. Bentuk buahnya beragam (oval, bulat, bentuk pear) dan diameternya 1.2-10 cm, warna kulit buahnya matang, warna daging buahnya beragam (kuning,

merah muda, putih, dan putih kekuningan) serta teksturnya ada yang kasar dan ada yang licin. Menurut Nakasoke dan Paul (1999) terdapat 14 kultivar jambu biji yang sudah dibudidayakan diantaranya berasal dari India, Hawaii, Burma, Hongkong, Florida dan Indonesia. Satu dan Sjaifullah (1991) menyatakan beberapa varietas jambu di Indonesia diantaranya jambu Bangkok, jambu Susu, jambu Paris, jambu Sukun dan jambu Klutuk. Spesies lain yang sudah dibudidayakan adalah jambu merah Getas, jambu

4.2.2 Karakteristik Petani

Beberapa karakteristik responden yang dianggap penting antara lain status usaha, umur, tingkat pendidikan, umur tanaman, jumlah pohon jambu biji dan status kepemilikan tanah. Karakteristik responden tersebut dianggap penting karena mempengaruhi praktik budidaya jambu biji khususnya penerapan teknik budidaya jambu biji pada umumnya.

4.2.2.1. Umur Petani

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden di Kabupaten Minas, rata-rata usia responden dibagi menjadi 2 kelompok usia, yaitu usia produksi (50 tahun). Distribusi umur responden dan persentasenya disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Karakteristik Jumlah dan Persentase Petani Responden Menurut Golongan Umur pada Tahun 2021.

No	Umur petani	Jumlah	Persentase
1.	< 50 Tahun	14	47 %
2.	>50 Tahun	16	53%

Sumber : data olahan penulis tahun 2021.

4.2.1.2. Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Petani

Tabel 4. 5 Sebaran Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	11	37 %
2.	SMP	11	37%
3.	SMA	8	26%

Sumber : data olahan penulis tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.5 Pada umumnya petani jambu biji yang menjadi responden mengenyam pendidikan formal, meskipun ada yang tidak tamat SD. Rendahnya tingkat pendidikan responden mempengaruhi kemampuan petani dalam merespon informasi dengan menyesuaikan teknologi pertanian, pengetahuan dan saluran pemasaran yang sesuai, serta kurang berani mengambil risiko terkait pertanian pada umumnya dan budidaya jambu biji pada khususnya. Biasanya, orang yang berpendidikan rendah cenderung menggunakan teknologi tradisional, baik sarana maupun alat, untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan seringkali

kesulitan menyerap teknologi, seringkali karena petani khawatir dengan risiko yang mereka hadapi jika menggunakan teknologi baru dan tidak mau mengambil risiko.

Tingkat pendidikan tertinggi petani yang disurvei hanya tamatan SMA. Responden yang bersekolah hingga tamat SD sebanyak 11 orang (37%), bersekolah hingga tamat SD sebanyak 11 orang (37%) dan 26% atau 8 orang SLTA. Mengenai pengalaman menanam jambu biji dari petani yang diwawancarai, sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman jangka panjang dalam menanam jambu biji. 50 persen petani yang disurvei memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya jambu biji sudah lama tidak digeluti, dan pengetahuan tentang budidaya jambu biji belum lama.

Menurut data dan perbandingan lapangan, budidaya jambu biji di Kecamatan Minas sudah ada sejak tahun 2015 meskipun beberapa petani sudah mulai menanam jambu biji. Petani memperoleh pengetahuan melalui saran dari penyuluh dan saran dari petani lain yang juga menanam jambu biji. Distribusi petani yang merespon secara empiris disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Sebaran Petani Responden Menurut Pengalaman Bertani Jambu Biji

no	Pengalaman (Tahun)	JUMLAH	PERSENTASE
1.	>5 Tahun	15	50 %
2.	<5 Tahun	15	50%

Sumber : data olahan penulis tahun 2021.

4.2.2.2. Jumlah Pohon Jambu Biji, Umur Tanaman dan Status Kepemilikan Lahan

Distribusi jumlah pohon jambu biji yang dimiliki oleh petani responden paling banyak pada petani yang jumlah pohon jambu yang diusahakan < 100 pohon yaitu sekitar 10 orang petani (33 persen). Untuk petani yang memiliki jumlah pohon jambu biji lebih dari > 100 pohon yaitu sekitar 20 orang atau sekitar 67 persen Umur pohon yang di miliki petani rata-rata diatas 3 tahun. Untuk data lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Sebaran jumlah pohon jambu biji yang dimiliki oleh petani

no	Jumlah Pohon	JUMLAH	PERSENTASE
1.	>100	20	67%
2.	<100	10	33%

Sumber : data olahan penulis tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh data sebaran umur tanaman pohon jambu biji yang dimiliki oleh petani responden. Sekitar 33% petani yang disurvei telah menanam jambu biji selama lebih dari 5 tahun atau sekitar 10 orang. Pohon terkecil yang dipegang petani berumur sekitar tiga tahun. Umur pohon jambu biji relatif mudah dipegang oleh petani, namun untuk hasil maksimal sekitar enam tahun. Distribusi umur pohon jambu yang dimiliki petani juga menunjukkan bahwa jambu biji masih didominasi oleh pohon muda, artinya sebagian besar petani sudah lama tidak menanam jambu biji.

Tabel 4. 8 Sebaran Umur Tanaman Jambu Biji yang Dimiliki oleh Petani

no	umur Pohon	JUMLAH	PERSENTASE
1.	>5Tahun	10	33%
2.	<5 Tahun	20	67%

Sumber : data olahan penulis tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat rata-rata jumlah responden adalah petani yang memiliki lahan sendiri dan selebihnya menggarap lahan kosong atau milik orang lain. Status kepemilikan ini berpengaruh terhadap kepemilikan modal. Petani memiliki tanah mereka dengan menggunakan modal sendiri untuk menjalankan operasi mereka. Semua biaya seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan biaya lainnya ditanggung sendiri dan uang hasil penjualan jambu biji dikumpulkan untuk seluruh keluarga petani.

Tabel 4. 9 Sebaran Petani Responden Berdasarkan Status Pengelolaan Lahan

no	Kepemilikan lahan	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Milik sendiri	25	83%
2.	garapan	5	17%

Sumber : data olahan penulis tahun 2021.

4.2.2.3. Pendapatan Usahatani Jambu Biji

Budidaya jambu biji di kabupaten Minas merupakan kegiatan yang relatif baru. Hal ini terlihat dari pengalaman menanam jambu biji masyarakat di kabupaten Minas. Kajian produksi jambu biji untuk mendapatkan gambaran situasi pertumbuhan

jambu biji di daerah penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan sumber daya atau input, teknik budidaya dan output dari budidaya jambu biji. Input yang digunakan dalam budidaya jambu biji meliputi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Hal ini terlihat lebih jelas pada rincian penggunaan benih, pupuk, pestisida dan pembungkus per hektar per hektar pada tahun 2021 untuk budidaya jambu biji di kabupaten Minas.

1) Benih

Varietas jambu yang ditanam oleh petani jambu di kabupaten Minas adalah jambu biji yang berdaging putih. Jambu biji getas putih memiliki keunggulan berupa daging buah berwarna putih menyala, manis, aromatik dan rasanya segar. Ukuran buahnya cukup besar dengan ukuran 00 gram per buah. Mereka menganggap bahwa jambu getas putih merupakan varian yang paling disukai untuk kondisi iklim kabupaten Minas dan harga jual jambu putih getas relatif lebih mudah dijangkau oleh masyarakat dan lebih banyak diminati karena kelebihan yang dimiliki oleh setiap orang. Hasil panen jambu Getas putih cukup tinggi karena kemampuannya berbuah sepanjang tahun dan menghasilkan buah yang melimpah.

Petani jambu biji di subbagian Minas biasanya memperoleh benih jambu biji dengan cara membelinya. Sebanyak 30 petani yang diwawancarai dari Kecamatan Minas diketahui membeli benih dengan harga Rp 10.000/tanaman yaitu varietas Getas putih dengan cara okulasi.

2) Pupuk

Penggunaan pupuk dalam menanam jambu biji adalah pupuk kandang, pupuk buatan. Petani membeli pupuk dari pengecer spesialis pupuk atau dari toko pertanian yang memasok saprotan untuk seluruh pertanian di kabupaten Minas. Rata-rata petani membeli pupuk kandang dalam karung, harga rata-rata per karung Rp5.00, per kg. Petani yang diwawancarai lebih memilih untuk membeli pupuk kandang, walaupun sebagian petani juga memelihara ternak seperti kambing dan ayam, dimana pupuk kandang dapat digunakan sebagai pupuk kandang, alasannya lebih mudah dan efisien untuk membeli pupuk kandang. . Harga pupuk yang didapat petani untuk NPK berkisar Rp 8000/kg.

3) Pestisida

Dalam budidaya jambu biji, pengendalian hama dan penyakit harus diperhatikan. Hama dikendalikan dengan bantuan pestisida. Aplikasinya adalah penyemprotan, penyiangan atau pembersihan dan pemangkasan sebagai tindakan pencegahan. Beberapa hama yang menjadi kendala dalam budidaya jambu biji adalah lalat buah, penggerek batang, kutu putih, rayap, semut putih dan ulat sutera. Pestisida yang digunakan untuk jambu biji adalah insektisida cair seperti Dusband, Curacon dan Decis.

Total penggunaan pestisida Dusband, Curacon dan Decis oleh petani pada September 2021 yaitu penggunaan pestisida Dusband, Curacon dan Decis masing-masing adalah 1 kg, 1 kg dan 1 kg. Pada umumnya, seperti halnya pupuk, pestisida dapat dibeli di toko-toko pertanian di Kecamatan Minas.

4) Pembungkus Buah (plastik)

Perlakuan protektif terhadap buah juga dilakukan pada jambu biji, seperti halnya produk hortikultura lainnya, yaitu dengan cara membungkus buah. Pada biaya input dalam analisis budidaya jambu biji terdapat biaya pembelian damar jambu biji. Resin jambu biji yang umum digunakan adalah resin satu kg. Plastik ini bisa menampung sekitar 300 buah dengan harga per kg sekitar Rp 28.000. Plastik ini biasanya dibeli di toko kelontong/toko retail. Biasanya untuk mendapatkan harga yang lebih murah, petani membeli dari pedagang grosir plastik di pasar.

5) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang mempunyai pengaruh besar terhadap biaya usahatani. Tenaga kerja yang digunakan pada lokasi penelitian adalah tenaga kerja dalam keluarga . Tenaga kerja dalam keluarga untuk curahan waktu kerjanya tergantung dari petani itu sendiri, sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga ditetapkan selama 8 jam atau kisaran mulai dari pukul 08.00- 16.00.

4.3 Analisis pendapatan Usahatani Jambu Biji

Analisis pertanian dilakukan dengan menghitung tingkat pendapatan dan R/C rasio budidaya jambu biji yaitu budidaya jambu biji petani yang diwawancarai di kabupaten Minas. Responden analisis penanaman jambu biji yang dilakukan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Analisis pendapatan dari pertanian dilakukan dengan mengacu pada konsep pendapatan atas biaya yang dikeluarkan, yaitu biaya tunai dan biaya total. Biaya tunai dapat dipahami sebagai biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang seperti biaya

pembelian alat produksi, biaya tenaga kerja di luar keluarga, pajak. Biaya total adalah biaya moneter ditambah biaya yang dihitung. Biaya komputasional dapat didefinisikan sebagai pengeluaran yang mencakup biaya non-moneter, seperti biaya tenaga kerja keluarga, penyusutan peralatan, dan kompensasi tanah atau biaya sewa tanah.

1) Penerimaan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah nilai total dari produk yang dihasilkan, yang merupakan produk dari kuantitas produk fisik dan harga jual yang terjadi. Pendapatan petani berasal dari produksi jambu putih Getas. Pendapatan dari budidaya jambu biji di kabupaten Minas pada tahun 2021 (September) rata-rata 1.560 kg dengan pendapatan Rp 15.600.000 Tabel 18 menunjukkan pendapatan rata-rata dari budidaya jambu biji di kabupaten Minas berdasarkan umur pohon jambu biji pada tahun 2021 (September).

Tabel 4. 10 Penerimaan usahatani jambu biji pada tahun 2021 (bulan September).

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan
Total	10,8	46.800	10.000	468.000.000
Rataan	0,36	1.560	10.000	15.600.000

Sumber : data olahan penulis tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.10 Rata-rata pendapatan jambu biji yang diterima dari budidaya jambu biji oleh petani yang disurvei di Kabupaten Minas dipengaruhi oleh

jumlah jambu yang dihasilkan dalam satu bulan. Setiap petani memiliki harga yang sama yaitu Rp 10.000, dimana pemasaran jambu biji dilakukan melalui perantara yang diidentifikasi oleh kelompok tani untuk memiliki pasar yang pasti dalam proses pemasarannya.

8) Biaya Usahatani.

Biaya atau cost adalah semua pengorbanan sumber daya ekonomi dalam satuan moneter (rupiah) yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk selama suatu periode produksi. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau komoditas yang baik moneter atau dihitung. Faktor biaya yang digunakan dalam budidaya jambu biji adalah biaya pembelian bibit, pupuk, pestisida, kemasan buah (plastik) dan biaya lainnya.

Tabel 4. 11 Biaya usahatani jambu biji pada tahun 2021 (bulan September).

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya produksi				Total Biaya (Rp)
		Pupuk	pestisida	Koran	Plastik	
Total	10,8	56.700.000	72.915.000	27.671.000	164.892.000	322.178.476
Rataan/Petani	0,36	1.890.000	2.430.500	922.366,67	5.496.400	10.739.282,53

Sumber : data olahan penulis tahun 2021.

9) Pendapatan Usahatani.

Pendapatan usahatani dikatakan menguntungkan jika selisih antara pendapatan dan pengeluarannya positif. Pendapatan beban tunai diperoleh dengan mengurangi total pendapatan dari pengeluaran. Pendapatan atas total biaya diperoleh dari pengurangan total pendapatan dan total biaya. Pendapatan tunai dan pendapatan biaya yang diterima dari budidaya jambu biji di kecamatan Minas pada tahun 2021 (September) rata-rata Rp .860.718.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.12 data rata-rata produksi, penerimaan, biaya, pendapatan usahatani jambu biji pada petani responden di Kecamatan Minas berdasarkan stratum umur tanaman jambu biji.

Tabel 4. 12 Pendapatan Usahatani atas Usahatani Jambu Biji pada Petani Responden di Kecamatan Minas

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan	Total Biaya	Total Pendapatan
Total	10,8	468.000.000	322.178.476	145.821.526
Rataan	0,36	15.600.000	10.739.282,53	4.860.718

Sumber : data olahan penulis tahun 2021.

4.4 Analisis Pendapatan Usahatani terhadap Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Kebutuhan hidup layak (KHL) minimal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar kebutuhan hidup yang dibutuhkan oleh petani agar petani dapat hidup layak dengan anggota keluarganya. Parameter yang digunakan adalah pendapatan dari petani itu sendiri apakah dari pendapatannya berusahatani sudah

mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya selama satu bulan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Analisis Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Petani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabup aten Siak

No.	Uraian	keterangan
1.	Kebutuhan Beras (Kg/bulan)	15kg
2.	Harga Beras (Rp/Kg)	Rp. 13.000
3.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	2,27
4.	KHL (Rp/Bulan)	Rp 2.140.000.
5.	Pendapatan (Rp/Bulan)	Rp 4.860.718

Sumber : data olahan penulis tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4.13 Terlihat bahwa kebutuhan beras yang digunakan untuk menghitung kebutuhan hidup layak minimal 15 kg per bulan atau lebih. Harga beras rata-rata Rp 13.000/kg. Rata-rata jumlah orang yang ditopang oleh kepala rumah tangga adalah 2,27 orang/kepala rumah tangga. Setelah dianalisa kebutuhan hidup petani yang agak minim, didapatkan hasil bahwa kebutuhan hidup petani yang agak minim adalah Rp 2.1 0.000 per bulan dengan pendapatan rata-rata bulanan petani di kabupaten Minas adalah Rp .860 .718 per bulan

Sehingga dapat mengatakan rata-rata petani pendapatan Jambu Biji di Kecamatan Minas, Kabupaten Siak memiliki pendapatan di atas Standar Hidup Minimum (KHL). Artinya, rata-rata petani jambu di Kecamatan Minas, Kabupaten

Siak, bisa menutupi hidup normal (KHL) setidaknya selama satu bulan dengan penghasilan dari menanam jambu biji.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pemasukan usahatani dikatakan menguntungkan dengan selisih antara penerimaan serta pengeluaran bernilai positif. Pemasukan atas bayaran tunai diperoleh dari pengurangan penerimaan total dengan pengeluaran tunai. Pemasukan atas bayaran total diperoleh dari pengurangan penerimaan total serta pengeluaran total. Pemasukan atas bayaran tunai serta pemasukan atas bayaran total yang diterima dalam usahatani jambu biji di Kecamatan Minas tahun 2021(bulan September) tiap- tiap sebesarRp. 4.860.718.
2. Kebutuhan hidup layak minimal petani, didapatkan hasil bahwa kebutuhan hidup layak minimal petani sebesar Rp 2.140.000.per bulan dengan rata-rata pendapatan petani satu bulan di Kecamatan Minas sebesar Rp 4.860.718 per bulan Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata Petani Jambu Biji Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kebutuhan Hidup Layak (KHL) minimal yang dibutuhkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dengan adanya perubahan harga pembelian Jambu Biji yang mengalami peningkatan di Kecamatan Minas Kabupaten Siak tersebut maka petani yang berusahatani Jambu Biji sedikit menikmati hasil

panen dalam meningkatkan pendapatan maupun kesejahteraan keluarga.. Bagi peneliti selanjutnya penulis mengamatkan agar penelitian tentang kesejahteraan petani Jambu Biji untuk meningkatkan ekonomi keluarga tidak samapi disini saja, penelitian ini sangat penting melihat sampai dimana kesejahteraan petani dalam meningkatkan ekomoni keluarga tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Suyatno, 2000. *Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(2):
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. UGM, Yogyakarta Badan Pusat Statistik Propinsi Riau. 2013.
- Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDRB Sektor Non Migas Propinsi Riau*, Pekanbaru.
- _____. 2013. PDRB Kabupaten/Kota Menurut lapangan Usaha Propinsi Riau, Pekanbaru.
- _____. 2013. Peningkatan Produksi Sektor Pertanian Kabupaten Siak, Siak.
- Rosidah R Radam, Arfa Agustina Rezekiah. 2015. “*Pengolahan Gula Aren (Arrenga Pinnata Merr) di Desa Benua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah*”. Jurnal Hutan Tropis Vol. 3 Nomor 3. November 2015
- Sandri Jaito Mnajorang, Edison Sagala. 2015. “*Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan petani Jagung di Desa Tupak Raja, Kecamatan Gunung Sitember, Kabupaten Dairi*”. Siregar, E.B.M. 2005. Potensi Palembang Indonesia. E – USU Repository @ 2005 Universitas Sumatera Utara.
- Siti Khotimah, Ati Kusmiati dan Titin Agustina. 2014. “*Analisis Pendapatan Pengrajin Kelapa dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kcamatan Jember*”. JSEP. Vol. 7 Nomor 2. November 2014.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumanjaya, Nasution, Tarmizi. 2015. *Teori Ekonomi Mikro*. Medan: USU Press, 2015
- Tengku. 2019. *Pengaruh produksi dan harga TBS terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Zakawali Givari. 2016. *Pengaruh Pndapatan dan Pengeluaran Petani Karet dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Hilir (Studi Kasus Desa Seri Bandung)*. Universitas Islam UIN Raden Fattah Palembang